BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berikut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rayz UMM Hotel yang tepatnya berada di Jl. Raya Sengkaling No. 1, Jetis , Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang Jawa Timur 65151.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penilitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dengan perhitungan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat ditarik kesimpulan terbukti atau tidaknya hipotesis yang dirumuskan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan teori-teori, Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*). Sugiyono (2017) mendefinisikan penelitian penjelasan (*explanatory research*) sebagai metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan *(explanatory research)* dikarenakan peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel pelatihan terhadap kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri akan obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adanya populasi ini bertujuan untuk mempermudah dalam menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan kontrak Rayz UMM Hotel dari departemen *F&B Product, F&B Service, HR Security, Housekeeping,* dan *Front office* dengan total populasi adalah 46 Karyawan.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Departemen	Frekuensi	Persentase
1.	*Front Office*	6	13%
2.	*Housekeeping*	12	26%
3.	*F&B Services*	7	15%
4.	*F&B Product*	12	26%
5.	*HR Security*	9	20%
Total		**46**	**100%**

Sumber : Data Sekunder Rayz UMM Hotel, 2023

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi terlalu kecil dan peneliti ingin membuat generalisasi dengan taraf kesalahan yang kecil. Menurut Arikunto (2019) mengatakan bahwa apabila subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Tetapi jika subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Sampel dari penelitian ini adalah karyawan kontrak di departemen *F&B Product, F&B Service, HR Security, Housekeeping,* dan *Front office* yang berjumlah 46 karyawan. Pertimbangan dalam penentuan sampel penelitian adalah karena karyawan di departemen tersebut memberikan pengaruh terhadap kualitas layanan yang diterima pengunjung, selain itu departemen-departemen tersebut memiliki tingkat penilaian yang rendah

dibandingkan dengan departemen *A&G, Engineering*, dan *sales & marketing*.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memepunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian menggunakan tiga jenis variabel sebagai berikut :

a. Variabel bebas *(Variable Independent)*

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor, dan antecedent.* Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mepengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan (X).

b. Variabel Terikat *(Variable Dependent)*

Menurut Sugiyono (2019), d*ependent variable* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

c. Variabel Mediasi (*Variable Intervening*)

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoretis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel *dependen* dan menjadi hubungan tidak langsung yang tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019). *Variabel intervening* dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan (Z).

2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Sumber
1	Pelatihan (X)	Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali karyawan kontrak Rayz UMM hotel bagian *F&B Product, F&B Service, HR Security, Housekeeping,* dan *Front office* dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi pelatihan 4. Lokasi pelatihan 5. Lingkungan 6. Waktu pelatihan	(Kasmir, 2016)

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Sumber
2	Kepuasan Kerja (Z)	Perasaan karyawan kontrak Rayz UMM hotel bagian *F&B Product, F&B Service, HR Security, Housekeeping,* dan *Front office* tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka.	1. Pekerjaan 2. Upah 3. Promosi 4. Pengawas 5. Rekan kerja	(Afandi, 2018)
3	Kinerja Karyawan (Y)	Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan kontrak Rayz UMM hotel bagian *F&B Product, F&B Service, HR Security, Housekeeping,* dan *Front office* dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Pelaksanaan Tugas 4. Tanggungjawab	(Mangkunegara, 2015)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi pada objek terkait, maka indikator diatas akan digunakan untuk mengukur dari setiap variabel. Selain itu, indikator yang dipilih bertujuan untuk menjadi pendukung dan memperkuat kontribusi penelitian. Pemilihan indikator ditentukan dengan menyesuaikan keadaan yang sekarang terjadi diperusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi :

Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara dan kuisioner yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer adalah informasi yang didapatkan melalui tangan pertama oleh peneliti terhadap variabel utama dengan maksud penelitian yang spesifik (Sekaran, 2013). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan berasal dari responden yang merupakan karyawan pada perusahaan yang tentunya berkaitan dengan identitas responden, seperti persepsi terhadap variabel yang diteliti.

Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Arti lain dari data sekunder adalah informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang telah ada seperti arsip, dokumentasi, analisis industri yang tersedia dimedia cetak atau internet, dan publikasi dari pemerintah (Sekaran, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen relevan yang dimiliki perusahaan atau organisasi, penelitian terdahulu,

literatur, dan jurnal akan digunakan sebagai data pendukung penelitian dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan melakukan penyebaran kuisioner yang diberikan kepada responden atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019), metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Metode survei merupakan penelitian yang mendapatkan sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama. Selain itu peneliti mengumpulkan data menggunakan studi kepustakaan, Menurut Sugiyono (2019) studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Jenis metode angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya dengan cara memberi tanda silang (x) atau (v). Metode ini digunakan untuk memperoleh data setiap variabel untuk mengetahui pengaruh. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Google Form* yang merupakan alat yang berguna

untuk membantu dalam membuat survei dan mengumpulkan informasi yang mudah dan efisien. Aplikasi *Google form* digunakan untuk mempermudah dalam menyebarkan kuesioner dan lebih efisien, yaitu dengan cara menginput pertanyaan kuesioner melalui *Google form* dan nantinya disebarkan secara digital kepada responden penelitian.

G. Teknik Pengukuran Skala

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran Likert sebagai skala instrumen. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan sudut pandang seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kategori respon yang terdiri dari skala "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju" yang mengharuskan responden menentukan pilihan persetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus.

Tabel 3.3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019)

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan perhitungan *statistic* menggunakan *software SmartPLS versi 4.0. PLS*

adalah metode pengukuran untuk menguji hipotesis yang memiliki permasalahan dengan adanya hubungan antara variabel yang kompleks, akan tetapi ukuran sampel data tidak terlalu besar. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Rentang Skala

Analisis rentang skala pada penelitian ini digunakan bertujuan untuk dapat mengolah data kuantitatif berupa angka yang nanti kemudian bisa diartikan dalam data kualitatif (Sugiyono, 2011). Rentang skala ini digunakan untuk mengetahui variabel pelatihan, kinerja karyawan dan kepuasan kerja.

Untuk menentukan rentang skala yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rs = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

Keterangan :

Rs : Rentang skala

M : Jumlah alternatif jawaban

N : Jumlah sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka dari rentang skala diperoleh dengan perhitungan yaitu :

Banyaknya alternatif jawaban = 5 (sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju).

Skor terendah = bobot terendah x jumlah sampel

= 1 x 46

= 46

Skor tertinggi = bobot tertinggi x jumlah sampel

= 5 x 46

= 230

$$Rs = \frac{46\ (5-1)}{5}$$

$$Rs = \frac{46\ x\ 4}{5}$$

$$Rs = \frac{184}{5}$$

$$Rs = 36{,}8$$

Berdasarkan perhitungan skala diperoleh sebesar 36,8. Maka dari itu, hasil perhitungan rentang skala diatas digunakan untuk membuat tabel pengukuran mengenai pelatihan, kinerja karyawan, dan kepuasan kerja.

Berikut ini merupakan skala penilaian disetiap kategori variabel penelitian:

Tabel 3.4 Rentang Skala

No	Rentang Skala	Pelatihan	Kinerja Karyawan	Kepuasan Kerja
1	46-82,8	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Tidak Puas
2	82,9 – 119,6	Tidak Baik	Rendah	Tidak Puas

No	Rentang Skala	Pelatihan	Kinerja Karyawan	Kepuasan Kerja
3	119,7 – 156,4	Netral	Netral	Netral
4	156,5 – 193,2	Baik	Tinggi	Puas
5	193,3 – 230	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Puas

2. Analisis Partial Least Square (PLS)

Metode PLS merupakan metode yang mengkombinasikan sifat-sifat dari komponen utama dan regresi linear berganda. Tujuan dari metode PLS adalah mengestimasi dan menganalisis variabel terikat dari variabel-variabel bebas. Dalam hal ini, PLS mereduksi dimensi variabel-variabel bebas dengan membentuk variabel-variabel baru yang merupakan kombinasi linear dari variabel-variabel bebas dengan dimensi lebih kecil (Supriyadi dkk., 2017).

Menurut Ghozali dan Latan (2015), metode analisis PLS adalah suatu metode pengukuran yang kuat, karena tidak harus mengasumsikan data dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel yang digunakan dapat menggunakan sampel kecil. Abdillah & Jogiyanto (2015) mengemukakan bahwa SEM merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor.

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan PLS yang dilakukan dua tahapan, yaitu :

a. Tahap pertama adalah melakukan uji *measurement model*, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.

b. Tahap kedua adalah melakukan *structural model* yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel korelasi antara konstruk yang diukur menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

a. Model Pengukuran *(Outer Model)*

1). Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan kuisioner tesebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pernyataan. PLS terdiri dari 2 validitas. Uji kecocokan model pengukur *(fit test of measurement model)* adalah suatu kecocokan dari pada *outer model* dengan melihat dalam suatu validitas konvergen *(convergent validity)* serta validitas diskriman *(validity diskriman).*

a. Validitas konvergen (*Convergen Validity)*

Validitas konvergen *(Convergen Validity)* merupakan nilai dalam faktor *loading* pada suatu laten dengan indikator-indikatornya. Faktor *loading* adalah koefisien jalur yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya (korelasi antara *item core* atau *component score* dengan *construct score*). *Convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loadings/loading factor*, bertujuan untuk mengukur korelasi antara konstruk dengan variabel latennya. *Convergen validity* dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu

indikator validitas, reliabilitas konstruk dan nilai *average variance extracted (AVE).*

Pengukuran nilai *outer loading/factor loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk penelitian tahap awal, sedangkan apabila ≥ 0,7 dianggap tinggi dan variabel dianggap valid jika memiliki nilai *average extracted (AVE)* ≥ 0,5. Dalam penelitian ini menggunakan *Outer loadings* > 0,5 dan nilai *AVE* ≥ 0,5 maka *convegen validity* dinyatakan valid.

b. Validitas Diskriminan *(Discriminant Validity)*

Validitas diskriminan adalah validitas yang berhubungan dengan prinsip bahwa suatu pengukur-pengukur konstruk yang berbeda serta disrkiminan terjadi jika dua instrument yang berbeda mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak terkolerasi, menghasilkan skor yang memang tidak berkolerasi. *Discriminant validity* bertujuan untuk membandingkan hubungan diantara indikator dengan variabel laten dan hubungan dengan variabel laten lainnya supaya tidak terjadi dua konstruk menguji hal yang sama. *Discriminant validity* dievaluasi melalui nilai *cross loading dan fornell-larcker*. Menurut Ghozali (2017) mengemukakan yaitu jika nilai *cross loading dan fornell-larcker* pada variabel laten memiliki nilai tertinggi dibandingkan semua nilai *cross loading* variabel laten lainnya, maka nilai *discriminant validity* dianggap valid. Menurut

Ghozali & Latan (2015) nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7.

2). Uji Reliabilitas (*Composite Reliabilty)*

Composite reliabilty disebut juga dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Konstruk dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau kueisioner yang dipakai sebagai alat penelitian dan ini telah konsisten, jika di seluruh variabel nilai *composite reliability* ataupun *cronbach alpha* ≥ 0,70 (Ghozali, 2015).

b. *Model Struktural (Inner Model)*

Menurut Ghozali dan Latan (2015) pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten independen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Berikut adalah kriteria penilaian evaluasi *inner model* :

a) R-*Square* (R^2)

Analisis *R-Square* dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara umum pada model struktural *R-Square.* Nilai R-*Square* 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, *moderate*, dan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik

model penelitian yang diajukan. Sebaliknya, semakin rendah nilai R^2 berarti model penelitian yang diajukan kurang baik.

b) Uji Signifikansi *(Patch Coefficient)*

Untuk melihat arah pengaruh dan signifikansi dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antar konstruk, *t-statistik* dan *p-values*. Nilai signifikansi yang digunakan (*twotiled) t-value* 1,65 (*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%) (Ghozali & Latan, 2015). Dalam metode *bootstrapping* pada penelitian ini menggunakan nilai signifikansi *t-statistik* >1,96 dan nilai *p-values* < 0,05 (α) maka terdapat signifikansi antar konstruk yang diujikan.

c) *Goodness of Fit (GoF)*

Goodnes of fit atau *gof index* digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (Sholiha & Salamah, 2015). Menurut Ghozali & Latan (2015) kriteria penilaian *GoF* adalah 0,10 *(GoF small)*, 0,25 *(GoF medium)* dan 0,36 *(GoF large*). Menghitung *GoF* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

GoF = 1 – (1 - $R^2$1) (1 - $R^2$2)

1 - $R^2$1 = *R-Square* Y (kinerja karyawan)

1 - $R^2$2 = *R-Square* Z (kepuasan kerja karyawan)

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji parsial (Uji t). Ghozali (2017) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Pada pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dilihat dari nila***i*** *path coefficient.* Dalam penelitian ini menggunakan tingkat nilai kepercayaan 95% dan batas nilai ketidakakuratan sebesar 5% atau 0,05 (α). Nilai yang digunakan yaitu *t-statistic* > 1,96 dan *P-values* < 0,05 (α), maka hipotesis diterima. Sedangkan, jika nilai *t-statistic* < 1,96 dan *P-value* > 0,05 (α), maka hipotesis ditolak.

4. Uji Mediasi

Pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang telah dikembangkan (Ghozali & Latan, 2015) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada *t-statistik* > 1,96.
2. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada *t-statistik* > 1,96

3. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada pengujian tahap akhir, jika pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada *t-statistik* > 1,96, maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG